

ANALISIS HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM POSYANDU DENGAN PENURUNAN JUMLAH BALITA BAWAH GARIS MERAH

Putri Handayani Setyaningsih* , Lira Kurnia

STIKes Widya Dharma Husada, Tangerang, 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Putri Handayani Setyaningsih E-mail : Putri_yupi87@yahoo.com</p> <p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Activity ▪ Nutritional Status ▪ Under the red line <p>Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kaktifan ▪ Status Gizi ▪ Bawah Garis Merah 	<p><i>Based on the results of the Basic Health Research (Riskesda) of the Ministry of Health in 2018, it showed that 17.7% of infants in Indonesia with children under the age of five years were still experiencing nutritional problems. This figure consists of toddlers who experience malnutrition by 3.9% and those suffering from malnutrition by 13.8%. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal activity in Posyandu with a decrease in the number of toddlers in the red line in the area of North Larangan Health Center in Tangerang City. The study used a descriptive correlation research with a cross sectional approach. The technique used in this study is stratified random sampling. Data collection was done by observing KMS toddler books, observations made were non-participant observations. The results of this study note that there is no significant relationship between maternal activity in Posyandu and a decrease in the number of toddlers under the red line in the North Larangan Health Center in Tangerang City. The results of active mothers were 63 respondents (70.0%). There is no relationship with the activity of mothers in reducing the number of children under five in the red line in the Posyandu area of the North Larangan Health Center in Tangerang City. It is recommended for Health Institutions to be able to improve the quality of services in conducting counseling, health promotion and services in order to prevent the occurrence of malnutrition status in infants</i></p> <p>Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi di Indonesia dengan balita usia di bawah lima tahun masih mengalami masalah terutama hal gizi. Angka tersebut terdiri dari balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Tujuan penelitian adalah mengetahui adanya hubungan keaktifan ibu dalam Posyandu dengan penurunan jumlah balita bawah garis merah di wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pada penelitian ini yang digunakan yaitu dengan <i>stratified random sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi buku KMS balita, observasi yang dilakukan adalah <i>observasi nonpartisipan</i>. Hasil penelitian ini diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu dalam Posyandu dengan penurunan jumlah balita bawah garis merah di wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Di dapatkan hasil ibu yang aktif yaitu sebanyak 63 reponden (70,0%). Tidak ada hubungan dengan keaktifan ibu dalam penuruan angka jumlah balita bawah garis merah di posyandu wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Disarankan untuk Instansi Kesehatan agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan dalam melakukan penyuluhan, promosi kesehatan serta pelayanan agar dapat tercegahnya kejadian status gizi buruk pada balita</p>

PENDAHULUAN

Menurut Nugraheni dkk (2018), sehat merupakan suatu keadaan dimana segala sesuatu berkerja dan berjalan secara normal. Daerah Asia Pasifik menyumbang setengah populasi jumlah kekurangan gizi dunia di tahun 2017, dimana mencapai setengah miliar manusia 487 juta dari 821 juta orang yang mengalami kelaparan di dunia atau satu setiap sembilan orang.

Menurut laporan “Tinjauan Regional Asia Pasifik” mengenai ketahanan pangan dan juga gizi yang diterbitkan FAO, WHO, UNICEF, dan WFP, ini membuat angka kelaparan dan kekurangan gizi di kawasan tersebut terus memburuk setiap tahunnya. Akibatnya, prevalensi kejadian kelaparan di seluruh dunia kembali meningkat ketingkat yang sama dengan satu dekade lalu, hasil laporan ini juga menyoroti kenyataan yang hampir paradoksal dari peningkatan obesitas anak-anak maupun orang dewasa di kawasan Asia Pasifik yang saat ini memiliki prevalensi obesitas tercepat didunia.

Diprediksikan ada 14,5 juta anak balita yang mengalami kelebihan berat badan dan rata-rata semua anak di wilayah kawasan itu makin terpapar makanan olahan yang tidak sehat, tinggi garam, gula, lemak, tetapi miskin gizi

penting. Ada kurang lebih 79 juta anak usia dibawah lima tahun di Asia Pasifik menderita *stunting*, 12 juta diantaranya menderita kekurangan gizi akut dan peningkatan risiko kematian secara drastis (Kusuma dkk, 2019).

Ada beberapa masalah gizi di bagian wilayah timur Indonesia terutama seperti NTT dan Papua Barat, dinilai masih tinggi. Namun, secara nasional. Berdasarkan fungsinya dan sebagaimana mestinya baik mental, kondisi fisik, sosial dan spiritual. status gizi di Indonesia mengalami perbaikan yang signifikan. Sebanyak 9,1% hampir 2% pertahun mengalami penurunan, berdasarkan hal ini dapat menunjukkan upaya multisektor yang terkonvergensi pusat maupun daerah. Penderita yang mengalami gizi buruk tentu tidak akan terlepas dari pemantauan tenaga kesehatan, dimana pun kasusnya tenaga kesehatan dibentuk untuk selalu siaga membantu perbaikan gizi penderita.

Perbaikan status gizi nasional dapat dilihat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2018. Pada prevalensi Gizi Kurang (Underweight) perbaikan itu terjadi berturut-turut dari tahun 2013 sebesar 19,6% dan naik menjadi 17,7% 2018. Prevelansi *stunting* dari 37,2% mengalami penurunan menjadi 30,8% dan

prevalensi kurus (Wasting) dari 12,1% turun menjadi 10,2% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui adanya hubungan keaktifan ibu dalam Posyandu dengan penurunan jumlah balita bawah garis merah di wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan.

Objek pada penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita dengan indikator

usia 24-59 bulan di sekitar wilayah puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang, dari 19 posyandu dengan populasi berjumlah 897 balita berdasarkan data terakhir bulan mei 2019 di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Dalam penelitian ini di gunakan teknik *stratified random sampling*,

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi buku KMS balita untuk menilai hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan penurunan jumlah balita bawah garis merah di Wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang dalam mengikuti kegiatan posyandu dalam 1 tahun terakhir.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. Terlalu Muda (<20 tahun)	16	17,8
	b. Matang (21-35 tahun)	65	72,2
	c. Terlalu Tua (>35 tahun)	9	10,0
	Total	90	100,0
2.	Pendidikan		
	a. SD	1	1,1
	b. SMP	13	14,4
	c. SMA	52	57,8
	d. Perguruan Tinggi	24	26,7
	Total	90	100,0

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
3.	Pekerjaan	44	48,9
	a. Ibu Rumah Tangga	24	26,7
	b. Karyawan Swasta	8	8,9
	c. PNS	14	15,6
	d. Wiraswasta		
	Total	90	100,0
4.	Jumlah Anak		
	a. Sedikit (<2)	57	63,3
	b. Banyak (>2)	33	36,7
	Total	90	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden yang berumur matang sebanyak 65 responden (72,2%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 52 responden (57,8%). Selain itu, hampir setengah responden

merupakan ibu rumah tangga sebanyak 44 responden (48,9%) dan sebagian besar responden mempunyai sedikit anak sebanyak 57 responden (63,3%).

Keaktifan Ibu dan Balita Bawah Garis Merah

Adapun distribusi frekuensi keaktifan ibu dan balita bawah garis merah

dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu dan Balita Bawah Garis Merah

No.	Kecemasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Keaktifan		
	a. Aktif	63	70,0
	b. Tidak Aktif	27	30,0
	Total	90	100,0
2.	Balita Bawah Garis Merah		
	a. Tidak BGM	89	98,9
	b. BGM	1	1,1
	Total	90	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden merupakan ibu yang aktif yaitu sebanyak 63 responden (70,0%) dan hampir

seluruh responden tidak BGM yaitu sebanyak 89 responden (98,9%).

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara keaktifan ibu dengan posyandu dalam penurunan jumlah balita bawah garis merah dengan menggunakan

uji *Spearman Rank (Rho)* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah Di Wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang

Keaktifan Ibu	Balita Bawah Garis Merah				Total		P Value	r (koefisien korelasi)
	Tidak BGM		BGM		n	%		
	n	%	n	%				
Aktif	62	68,9	1	1,1	63	70,0	0,516	-0,069
Tidak Aktif	27	30,0	0	0,0	27	30,0		
Total	89	98,9	1	1,1	90	100		

Sumber: Data Primer, 2019

DISKUSI

Pada analisis data mengenai hubungan Keaktifan Ibu Dengan Posyandu Dalam Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah Di Wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang, sebagian besar responden yang tidak BGM, sebanyak 89 responden (98,9%), sedangkan dikatakan sebagian kecil responden yang BGM yaitu sebanyak 1 responden (1,1%). Hubungan nilai signifikan ($p > 0,05$) sebesar 0,516 yang menunjukkan korelasi tidak bermakna atau hipotesis nol di terima yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu dengan posyandu dalam kejadian penurunan jumlah balita bawah garis merah di wilayah Puskesmas

Larangan Utara Kota Tangerang. Nilai koefisien korelasi -0,069 yang menunjukkan kekuatan sangat lemah dan arah korelasi positif, artinya keaktifan ibu ke posyandu tidak berpengaruh dalam penurunan jumlah balita bawah garis merah.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) dengan judul “Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu Datang Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo” menyatakan dari 66 responden hampir seluruhnya dalam katagori aktif sebanyak 63 responden (95,5%) dan sebagian kecil responden tidak aktif mengunjungi posyandu sebanyak 3 responden (4,5%)

dan hampir seluruhnya adalah kategori gizi yang baik sebanyak 58 balita (87,9%) dan sebagian kecil responden gizi yang kurang 8 balita (12,1%). Bahwa ada faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo, karena nilai signifikan sebesar 0,516 yang menunjukkan korelasi tidak bermakna atau hipotesis nol di terima yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu dengan posyandu dalam penurunan jumlah balita bawah garis merah di wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. Nilai koefisien korelasi -0,069 yang menunjukkan kekuatan sangat lemah dan arah korelasi negatif, artinya keaktifan ibu ke posyandu tidak berpengaruh dalam penurunan jumlah balita bawah garis merah.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil dari penelitian ini maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden yang memiliki umur matang yaitu sebanyak 65 responden (72,2%), sebagian besar jumlah responden dengan jumlah anak ≤ 2 57 responden (63,3%), sebagian besar responden yang tingkat

pendidikan SMA sebanyak 52 responden (57,8%) dan hampir seluruh pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 44 responden (48,9%). Status gizi balita BGM di posyandu wilayah Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang kemungkinan ialah pekerjaan yang rata-rata adalah seorang ibu rumah tangga sehingga ibu dapat focus untuk memperhatikan anaknya. Berdasarkan hasil analisis bivariante maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan dengan keaktifan ibu dalam penurunan jumlah balita bawah garis merah di Posyandu wilayah Puskesmas Larangan Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. Wirajatmadi, B. 2016. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana
- Alfianika, N. 2018. Buku Ajar Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia Yogyakarta: Deepublish
- Anggito, A. Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Azis, Jufri. 2015. Buku Praktis Implementasi Aparatur Sipil Negara Dalam Bidang Kesehatan Untuk pembinaan Karir Jabatan Fungsional Epidemiologi Kesehatan. Kendari

Bourdin, B. 2011. Ayo Melek Gizi. Buku Petunjuk Kader Volume 002. Di akses melalui www.ayomelekgizi.co.id. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2019

Briawan, D. 2012. Optimalisasi Posyandu dan Posbindu dalam Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat. Pembekalan KKP Ilmu Gizi. Di akses melalui fema.ipb.ac.id atau link <http://fema.ipb.ac.id/wpcontent/uploads/2012/05/Posyandu-dan-Posbindu-2012-Fema.pdf> Di unduh pada tanggal 26 Maret 2019.

Dahlan, M. S. 2015. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang. Di akses melalui www.Dinkes.tangerangkab.go.id. Di unduh pada tanggal 24 Maret 2019

Fitri, F. 2018. Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu Datang Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa

Pleret Panjatan Kulon Progo. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Hanief, N. Y. dkk. 2017. Statika Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish
Helmyati, S. Lestari, L, A. 2018. Peran Probiotik Di Bidang Gizi Dan Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Ismail, F. 2018. Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Prenamedia Group

Istijanto. 2009. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran-Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kemenkes. 2019. Status Gizi Indonesia Alami Perbaikan. Di akses melalui www.Depkes.go.id. Di unduh pada tanggal 24 Maret 2019

Kemenkes. 2015. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Anak Balita Di Indonesia. Diakses melalui www.Depkes.go.id. Di unduh pada tanggal 24 Maret 2011

